

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS BIOGRAFI TOKOH  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEMBO**

**OLEH**

**Milawati<sup>1</sup>, Amirudin Rahim<sup>2</sup>, Marwati<sup>3</sup>**

*<sup>1</sup>Alumni Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, <sup>2,3</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks biografi tokoh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan. Jenis penelitian adalah deskripsi kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo tahun ajaran 2018/2019. Populasi tersebut dalam empat kelas, maka penarikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo yang berjumlah 81. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo terdapat dalam kategori tidak mampu secara klasikal dengan persentase kemampuan 80,24%. Bila dilihat pada setiap aspek yang telah diteliti sebagai berikut, struktur orientasi 98,76%, struktur proses kejadian 98,76%, struktur reorientasi 98,76%, kebahasaan pronominal 56,79 %, kebahasaan kata kerja tindakan 60,49%, kebahasaan kata adjektiva 62,93%, kebahasaan kata kerja pasif 9,78%, kebahasaan kata kerja aktivitas 14,81%, kebahasaan konjungsi kausalitas/konjungsi kronologis 93,82%.

**Kata Kunci:** kemampuan, menulis, teks biografi

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia secara umum diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi para siswa. Kemampuan berkomunikasi siswa yang dimaksud adalah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, guru harus mampu menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk pembentukan kepribadian, baik melalui bimbingan dan pengarahan dari orang tua atau guru. Salah satu jenis pendidikan yang bisa ditempuh adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pembelajaran saat ini berpedoman pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pemerintah dalam mengembangkan aspek yang disempurnakan dalam Kurikulum 2013 adalah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD). Selanjutnya akan dijelaskan mengenai keterkaitan antara SKL, KI, dan KD. SKL yaitu standar kompetensi lulusan

merupakan profil lulusan yang diimplikasikan untuk dimiliki setiap siswa ketika ia lulus dari suatu jenjang pendidikan baik (SD, SMP, SMA). Dalam SKL terdapat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setelah SKL dikembangkan disusun kompetensi inti yang merupakan jabaran lebih lanjut. SKL untuk sikap dipilih menjadi dua KI, yaitu terkait dengan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosialnya (KI-2). SKL pengetahuan dijabarkan menjadi KI pengetahuan (KI-3) dan SKL keterampilan dijabarkan menjadi KI keterampilan (KI-4) (Priyatni, 2017:20).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi empat keterampilan berbahasa yang diterima oleh seseorang secara berurutan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu membaca. Seorang siswa di kelas awal tentunya belajar membaca terlebih dahulu sebelum belajar menulis.

Sebagaimana pendapat Suparno (2007: 1.29), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi

tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Selanjutnya Suparno (2007: 1.29) menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Dan menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepas dari kegiatan berbahasa lainnya.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya, Rasidik (2009: 3).

Teks biografi adalah teks yang menceritakan perjalanan hidup tokoh dan memiliki pesan atau nilai keteladanan bagi pembacanya. Menulis teks biografi memiliki tujuan untuk mengapresiasi perjalanan hidup tokoh dan memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Teks biografi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

Kuntowijoyo (dalam Sari, dkk. 2003:207), mengatakan bahwa sehubungan dengan kepribadian tokoh, sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial budaya dan perkembangan diri. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks biografi menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pengertian teks dalam kurikulum ini berbeda dengan pengertian teks selama ini. Teks selama ini diartikan sebagai wacana tertulis. Berdasarkan kurikulum 2013, teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya. Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada *Register* atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Harnati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Lembo, diketahui bahwa nilai mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X pada tahun pelajaran 2018/2019 bervariasi antara 75-95 dari nilai ujian sekolah. Kegiatan tes dan praktik yang telah dilakukan di sekolah, menunjukkan bahwa hasil kerja siswa cukup baik. Dalam proses menulis teks biografi

tokoh sangat diperlukan ketelitian siswa, karena siswa diajak untuk berpikir dan kreatif dalam menyusun teks biografi menjadi sebuah ringkasan. Dalam menulis isi teks biografi siswa diharapkan mampu memahami tentang bagaimana menulis isi teks biografi dengan memperhatikan kesesuaian dengan struktur dan kebahasaan teks biografi.

Berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang “Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo”.

## **METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan secara objektif hasil yang diperoleh siswa dalam menulis teks biografi tokoh dalam menggunakan angka-angka sesuai dengan prinsip statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan, yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data penelitian di kelas X SMA Negeri 1 Lembo.

### **3.2 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 81 orang. Berdasarkan observasi awal bahwa skor nilai mata pelajaran bahasa Indonesia siswa bervariasi antara 75-95 dari nilai ujian sekolah. Dengan demikian karakteristik dalam penelitian ini bersifat heterogen. Adapun gambaran populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Kelas	Jumlah siswa (populasi)
1	X MIA <sup>1</sup>	21
2	X MIA <sup>2</sup>	19
3	X IIS <sup>1</sup>	20
4	X IIS <sup>2</sup>	21
Jumlah keseluruhan		81

### **3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

(Sugiyono, 2016: 81). Hal ini didukung oleh teori dari Arikunto (2002: 112) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo Kab. Konawe utara tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 81 siswa.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Djaali (dalam Matodang, 2009:87) menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademik maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks biografi tokoh, siswa diberi tugas menulis teks biografi tokoh terlebih dahulu, siswa menulis teks biografi tokoh berdasarkan topik yang telah dipilih. Tes ini dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 90 menit atau 2x24 menit (2 jam pelajaran).

Topik-topik yang dapat dipilih siswa antara lain sebagai berikut :

- a. B.J. Habibie
- b. Ki Hajar Dewantara

Instrumen memenuhi validitas isi kurikulum 2013, sebab dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester 2 SMA, kurikulum 2013, tercantum materi pembelajaran menulis teks biografi tokoh.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2016:224). Untuk memperoleh data yang diinginkan maka alat yang digunakan adalah tes esai. Menurut Djihadono (1996:25) tes esai mewajibkan pesertanya untuk melakukan tugas atau memberikan jawaban tesnya dalam bentuk esai, yaitu karangan atau karya tulis. Adapun langkah-langkah yang digunakan pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan siswa dalam ruang kelas.
2. Siswa menyiapkan alat-alat tulis yang mendukung kegiatan menulis.
3. Membagikan instrumen kepada siswa.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang petunjuk instrumen.

5. Siswa menuliskan identitas dan memberi nomor urut pada lembar kerja.
6. Siswa diberi kesempatan untuk menulis teks biografi.
7. Setelah waktu yang diberikan selesai, lembar kerja siswa dikumpulkan.
8. Memeriksa lembar kerja siswa.

### 3.5 Teknik Penilaian

Teknik untuk menilai tulisan siswa adalah teknik analitik, yaitu penilaian berdasarkan unsur-unsurnya. Skala yang dipakai untuk menilai tulisan adalah skala penilaian 1-4. Skala tersebut mengacu pada pedoman dan penskoran kemampuan meringkas bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) sebagai berikut:

*Pertama* struktur penulisan biografi terdiri atas 3 bagian yaitu orientasi, proses kejadian, dan reorientasi. Apabila tulisan siswa terdapat 3 penggunaan orientasi, proses kejadian, dan reorientasi dengan tepat skor 4. Apabila tulisan siswa terdapat 2 penggunaan orientasi proses kejadian, dan reorientasi dengan tepat skor 3. Apabila tulisan siswa terdapat 1 penggunaan orientasi proses kejadian, dan reorientasi dengan tepat skor 2. Apabila tulisan siswa tidak terdapat penggunaan orientasi proses kejadian, dan reorientasi dengan tepat skor 1. Kedua kebahasaan teks biografi yang terdiri dari kata pronominal, kata kerja tindakan, kata adjektiva, kata kerja

pasif, kata kerja aktivitas, dan kata kerja konjungsi kausaliatas/konjungsi kronologis. . Apabila tulisan siswa terdapat 3 penggunaan kata pronominal, kata kerja tindakan, kata adjektiva, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas, dan kata kerja konjungsi kausaliatas/konjungsi kronologis dengan tepat skor 4. Apabila tulisan siswa terdapat 2 penggunaan kata pronominal, kata kerja tindakan, kata adjektiva, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas, dan kata kerja konjungsi kausaliatas/konjungsi kronologis dengan tepat skor 3. Apabila tulisan siswa terdapat 1 penggunaan kata pronominal, kata kerja tindakan, kata adjektiva, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas, dan kata kerja konjungsi kausaliatas/konjungsi kronologis dengan tepat skor 2. Apabila tulisan siswa tidak terdapat penggunaan kata pronominal, kata kerja tindakan, kata adjektiva, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas, dan kata kerja konjungsi kausaliatas/konjungsi kronologis dengan tepat skor 1.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu analisis berdasarkan presentase. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil penelitian berdasarkan kenyataan objektif yang diperoleh di lapangan yaitu berupa hasil tes menulis teks biografi tokoh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo. Penggunaan rancangan kuantitatif berdasarkan pertimbangan bahwa apa yang dianalisis dalam hubungan

antara satu dengan yang lain didukung oleh angka-angka.

Siswa dikatakan mampu secara individual apabila mempunyai kemampuan minimal 75 dari setiap aspek yang dinilai dan secara klasikal harus mencapai 85%. Hal ini berdasarkan KKM yang terdapat di SMA Negeri 1 Lembo Kab. Konawe Utara. Oleh sebab itu, akan digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai setiap responden dalam menulis teks biografi tokoh adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ket: KI= Ketuntasan Individual  
(Sumber: SMA Negeri 1 Lembo)

Rumus yang dipakai untuk menentukan kemampuan siswa klasikal adalah:

$$KK = \frac{\sum \text{Siswa yang Secara Individual Memperoleh Presentase} \geq 75\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Ket: KK= Ketuntasan Klasikal  
(Sumber: SMA Negeri 1 Lembo)

Dari presentase yang diperoleh, baik untuk kemampuan siswa secara individual maupun secara leksikal selanjutnya diacukan pada penilaian yang telah ditetapkan untuk menentukan kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel Rentang Kemampuan

Rentang Kemampuan	Rentang Skor	Presentase Kemampuan (%)
Mampu	27-36	75-100%
Tidak mampu	1-26	2-73%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa dikategorikan mampu menulis teks biografi tokoh jika mendapat skor antara 27-36 dengan presentase 75-100%.
2. Siswa dikategorikan tidak mampu menulis teks biografi tokoh jika mendapat skor antara 1-26 dengan presentase 2-73%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi pada table 4, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebanyak 65 siswa atau 80,24% tergolong kategori mampu meringkas isi teks eksplanasi dengan rincian, 3 siswa memperoleh 97,2%, 1 siswa memperoleh 94,4%, 8 siswa memperoleh 83,3%, 9 siswa memperoleh 80,5%, 25 siswa memperoleh 77,7%, dan 19 siswa memperoleh 75%.
2. Sebanyak 16 siswa atau % memperoleh kategori tidak mampu menulis teks biografidengan rincian, 8 siswa memperoleh 72,2%, 16 siswa memperoleh 69,4%, 15 siswa memperoleh 66,6% , 4 siswa memperoleh 61,1%, 2 siswa memperoleh 58,3%, 5 siswa memperoleh 55,5%, 1 siswa memperoleh 52,7%, dan 1 siswa memperoleh 36,1%.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perolehan skor dalam rentang kategori kemampuan menulis teks biografi tokoh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo, maka dapat dilihat pada tabel persentase kemampuan berikut ini.

Tabel Persentase Keseluruhan Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	65	80,24%
2	Tidak mampu	16	19,75%
Jumlah		81	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data bahwa dari siswa yang dijadikan sampel terdapat 65 siswa (80,24%) memperoleh kategori mampu, 16 siswa (19,75%) yang tergolong tidak mampu.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis teks biografi tokoh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo secara klaksikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{65}{81} \times 100$$

$$= 80,24 \%$$

Dengan demikian, kemampuan menulis teks biografi tokoh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo dikategorikan tidak mampu secara klaksikal. Dikatakan tidak mampu karena kemampuan siswa dalam menulis teks biografi tokoh secara keseluruhan tidak mencapai 85% standar kemampuan secara keseluruhan yang ditetapkan. Siswa dikatakan mampu secara keseluruhan

bila rata-rata siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (75) mencapai 85%.

## 4.2 Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo Pada Setiap Aspek

### 4.2.1 Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Pada Aspek Struktur Teks Biografi (Orientasi)

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis teks biografi pada aspek struktur teks biografi (orientasi) menunjukkan bahwa dari 81 siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo , sebanyak 80 siswa masuk kategori mampu dengan rincian 79 siswa memperoleh skor 4 dan 1 siswa memperoleh skor 3. Sedangkan 1 siswa masuk kategori tidak mampu dengan rincian memperoleh skor 1.

Tabel Persentase Perolehan Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo pada Aspek Struktur Teks Biografi (Orientasi)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	80	98,76%
2.	Tidak mampu	1	1,23%
Jumlah		81	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis teks biografi tokoh pada aspek struktur teks biografi orientasi secara klaksikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual memperoleh persentase} \geq 75}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{80}{81} \times 100 = 98,76\%$$

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo mampu menulis teks biografi pada aspek struktur teks biografi (orientasi). Dikatakan mampu, karena kemampuan siswa mencapai 98,76% atau lebih dari batas kemampuan secara klasikal 75%.

#### 4.2.2 Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh pada Aspek Struktur Teks Biografi (Proses Kejadian)

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan menulis teks biografi menunjukkan bahwa dari 81 siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo, sebanyak 80 siswa masuk kategori mampu dengan rincian 80 siswa memperoleh skor 4. Sedangkan 1 siswa masuk kategori tidak mampu dengan rincian 1 siswa memperoleh skor 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Persentase Perolehan Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo pada Aspek Struktur Teks Biografi (Proses Kejadian)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	80	98,76%
2.	Tidak Mampu	1	1,23%
Jumlah		81	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis teks biografi tokoh pada aspek proses kejadian

secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual memperoleh persentase} \geq 75}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{80}{81} \times 100\% = 98,76\%$$

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo mampu dalam menulis teks biografi tokoh pada aspek proses kejadian. Dikatakan mampu, karena kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 98,76% atau berada pada standar yang ditentukan yakni antara 85-100%.

#### 4.2.3 Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Pada Aspek Struktur Teks Biografi (Reorientasi)

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis teks biografi pada aspek struktur teks biografi (reorientasi) menunjukan bahwa dari 81 siswa yang menjadi sampel sebanyak 80 (98,76%) yang secara individu dikategorikan mampu dan sebanyak 1 (1,23%) siswa dikategorikan tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Persentase Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo pada Aspek Struktur Teks Biografi (Reorientasi)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	80	98,76%
2	Tidak mampu	1	1,23%
Jumlah		81	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis teks biografi tokoh pada aspek struktur biografi (reorientasi) secara klasikal maka digunakan rumusan sebagai berikut:

$$KK = \frac{80}{81} \times 100\% = 98,76\%$$

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dikatakan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo mampu dalam menulis teks biografi tokoh pada aspek struktur teks biografi (reorientasi). Dikatakan mampu karena secara klasikal kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 98,76 % atau berada pada standar yang ditentukan yakni antara 85%-100%.

#### 4.2.4 Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh pada Aspek Kebahasaan Teks Biografi (Pronomina)

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis teks biografi tokoh pada aspek kebahasaan teks biografi (Pronomina) menunjukkan bahwa dari 81 siswa yang menjadi sampel sebanyak 46 (56,79%) yang secara individu dikategorikan belum mampu dan sebanyak 35 (43,20%) siswa dikategorikan tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Persentase Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo pada Aspek Kebahasaan (Pronomina)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	46	56,79%
2	Tidak mampu	35	43,20%
Jumlah		81	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis teks biografi tokoh pada aspek kebahasaan teks

biografi (pronominal) cara klasikal maka digunakan rumusan sebagai berikut:

$$KK = \frac{46}{81} \times 100\% = 56,79\%$$

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dikatakan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo tidak mampu dalam menulis teks biografi pada aspek kebahasaan teks biografi (pronomina). Dikatakan tidak mampu karena secara klasikal kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 56,79 % atau tidak berada pada standar yang ditentukan yakni antara 85 %-100%.

#### 4.2.5 Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Pada Aspek Kebahasaan Teks Biografi (Kata Kerja Tindakan)

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis teks biografi tokoh pada aspek kebahasaan teks biografi (Pronomina) menunjukkan bahwa dari 81 siswa yang menjadi sampel sebanyak 49 (60,49%) yang secara individu dikategorikan belum mampu dan sebanyak 32 (39,50%) siswa dikategorikan tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Persentase Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo pada Aspek Kebahasaan (Kata Kerja Tindakan)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	49	60,49%
2	Tidak mampu	32	39,50%
Jumlah		81	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis teks biografi tokoh pada aspek kebahasaan teks biografi (kata kerja tindakan) cara klasikal maka digunakan rumusan sebagai berikut:

$$KK = \frac{49}{81} \times 100\% = 60,49\%$$

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo belum mampu menulis teks biografi tokoh pada aspek kata kerja tindakan. Dikatakan belum mampu, karena kemampuan siswa mencapai 60,49% atau belum berada pada standar yang ditentukan yakni antara 85%-100%.

#### 4.2.8 Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Pada Aspek Kebahasaan Teks Biografi (Kata Kerja Aktivitas)

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis teks biografi tokoh pada aspek kebahasaan teks biografi (kata kerja aktivitas) menunjukkan bahwa dari 81 siswa yang menjadi sampel sebanyak 12 (14,81%) siswa yang secara individu dikategorikan mampu dan sebanyak 69 (85,18%) siswa dikategorikan tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Persentase Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo pada Aspek Kebahasaan (Kata Kerja Aktivitas)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	12	14,81%
2	Tidak mampu	69	85,18%

Jumlah	81	100%
--------	----	------

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis teks biografi tokoh pada aspek kebahasaan teks biografi (kata kerja aktivitas) cara klasikal maka digunakan rumusan sebagai berikut:

$$KK = \frac{12}{81} \times 100\% = 14,81\%$$

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dikatakan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo tidak mampu dalam menulis teks biografi pada aspek kebahasaan kata kerja aktivitas. Dikatakan tidak mampu karena secara klasikal kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 14,81% atau tidak berada pada standar yang ditentukan yakni 85%-100%.

#### 4.2.9 Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo Pada Aspek Kebahasaan Teks Biografi (Konjungsi Kausalitas/Konjungsi Kronologis)

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa kemampuan siswa dari aspek konjungsi kausalitas/konjungsi kronologis dalam kemampuan menulis teks biografi tokoh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo, di antara 81 siswa yang dijadikan sampel terdapat 76 siswa (93,82%) yang termasuk kategori mampu dan terdapat 5 siswa (6,17%) berada pada kategori tidak mampu dalam menulis teks biografi pada aspek kebahasaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Persentase Kemampuan Menulis Teks Biografi Tokoh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembo Pada Aspek Kebahasaan (Konjungsi Kausalitas/Konjungsi Kronologis)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	76	93,82%
2	Tidak mampu	5	6,17%
Jumlah		81	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis teks biografi tokoh pada aspek kebahasaan teks biografi (konjungsi kausalitas/konjungsi kronologis) cara klasikal maka digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KK &= \frac{76}{81} \times 100\% \\ &= 93,82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo mampu menulis teks biografi tokoh pada aspek kebahasaan konjungsi kausalitas/konjungsi kronologis. Dikatakan mampu, karena kemampuan siswa mencapai 93,82% atau lebih dari batas kemampuan secara klasikal 85%.

#### 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi yang diperoleh informasi dari Sembilan aspek yang diteliti, aspek struktur orientasi, struktur proses kejadian dan struktur reorientasi menduduki peringkat tertinggi dengan persentase kemampuan 98,76%. Diikuti kemampuan pada aspek kebahasaan

konjungsi kausalitas/ konjungsi kronologis dengan persentase 93,82%. Kemudian, aspek kebahasaan kata adjektiva dengan persentase 62,93%, aspek kebahasaan kata kerja tindakan dengan persentase 60, aspek kebahasaan pronomina dengan persentase 56,79%. Selanjutnya, aspek kebahasaan kata kerja aktivitas 14,81%. Kemudian aspek kebahasaan kata kerja pasif dengan persentase 9,87%

Berdasarkan hasil tersebut dan analisis data secara klasikal dengan rumus statistik yang telah ditentukan, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan (klasikal) kemampuan meringkas isi teks eksplanasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo adalah tidak mampu dengan persentase kemampuan 80,24%. Dengan hasil yang dicapai tersebut siswa harus lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar dan dengan hasil tersebut guru dapat memberikan motivasi lebih intensif lagi kepada siswa untuk terus belajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu juga, hasil yang diperoleh dapat terus ditingkatkan lagi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penilaian menulis teks biografi tokoh yang dituliskan siswa berfokus pada empat aspek penilaian, yakni aspek struktur orientasi, struktur proses kejadian, struktur reorientasi, kebahasaan pronominal, kebahasaan kata kerja tindakan, kebahasaan kata adjektiva, kebahasaan kata kerja pasif, kebahasaan kata kerja aktivitas, dan kebahasaan konjungsi kausalitas/

konjungsi kronologis. Masing-masing aspek terdiri dari empat indikator penilaian diberikan bobot penilaian yang telah ditetapkan peneliti. Temuan penelitian di lapangan sehubungan dengan aspek orientasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis sesuai dengan teks orientasi dengan baik. Hal ini terlihat dari perolehan persentase nilai dari keseluruhan siswa yaitu 98,76% dengan kategori mampu. Sebagian besar dari mereka mampu menulis teks biografi tanpa harus menambahkan kalimat yang tidak perlu untuk ditulis.

Pada aspek proses kejadian, hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara keseluruhan dikategorikan mampu yaitu dengan persentase nilai 98,76%. Banyak siswa yang telah mampu menjelaskan “bagaimana” dan “mengapa” fenomena yang diangkat bias terjadi. Selanjutnya sehubungan dengan penilaian pada aspek reorientasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek reorientasi mampu. Persentase nilai secara keseluruhan pada aspek tersebut yaitu 98,76% mampu. Sebagian besar dari mereka bisa membuat kesimpulan kalimat yang dituiskannya.

Selanjutnya, aspek kebahasaan pronominal. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan siswa berkategori tidak mampu dengan persentase 56,79%. Sebagian besar dari mereka hanya menuliskan kata ganti orang seperti *ia* dan *beliau*.

Selanjutnya, kemampuan siswa dalam aspek kebahasaan kata kerja tindakan berkategori tidak mampu dengan persentase 60,49%, sebagian besar dari mereka belum mampu menggunakan kata kerja tindakan. Aspek kebahasaan kata adjektiva berkategori tidak mampu dengan persentase 62,93%, sebagian besar dari mereka belum bisa memahami menggunakan kata adjektiva dengan tepat. Aspek kebahasaan kata kerja pasif berkategori tidak mampu dengan persentase 9,87%, banyak siswa yang belum bisa menulis kata kerja pasif. Dengan demikian, secara keseluruhan sebagian besar siswa tidak mampu menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Dan aspek kata kerja aktivitas berkategori tidak mampu dengan persentase 14,81%, sebagian siswa belum bisa menulis kata kerja aktivitas yang menjelaskan mental dalam rangka penggambaran peran tokoh, kemudian aspek kebahasaan konjungsi kausalitas/konjungsi kronologis yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menggunakan konjungsi kausalitas/konjungsi kronologis secara tepat. Hal ini terlihat pada perolehan persentase nilai dari keseluruhan siswa yaitu 93,82% dengan kategori mampu.

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dari 81 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 65 siswa (80,24%) tergolong mampu

menulisteks biografi tokoh , dan 16 siswa (19,75%) tergolong tidak mampu dalam menulis teks biografi tokoh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembo tidak mampu secara klasikal dalam menulis teks biografi dengan persentase kemampuan 80,24%. Hal itu dapat dilihat dari hasil perolehan skor pada kesembilan aspek yang diteliti, kemampuan aspek struktur orientasi, diikuti kemampuan aspek struktur proses kejadian, diikuti kemampuan aspek struktur reorientasi 98,76%. Kemudian, diikuti kemampuan pada aspek kebahasaan pronominal 56,79%. Diikuti kemampuan pada aspek kebahasaan kata kerja tindakan dengan persentase 60,49%, diikuti aspek kebahasaan kata adjektiva dengan persentase 62,93%, aspek kebahasaan kata kerja pasif 9,87%, diikuti kemampuan aspek kebahasaan kata kerja aktivitas dengan persentase 14,81%, dan terakhir kemampuan pada aspek kebahasaan konjungsi kausalitas/konjungsi kronologis dengan persentase 93,82%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan rumusan simpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Guru bahasa Indonesia perlu memberikan dorongan terhadap siswa agar selalu mempertahankan kemampuan yang dimilikinya khususnya dalam menulis teks biografi.
2. Untuk mempelajari menulis teks biografi, guru dapat menyesuaikan ketuntasan materi dengan pemahaman siswa sehingga keseluruhan aspek-aspek

dalam menulis teks biografi dapat di pahami oleh siswa.

3. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan yang tidak dibicarakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, W.A, Monica. 2015. *Belajar Menulis*. Surabaya: JP Books.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tea Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Harahap, Syahrin. 2014. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Harnila, Tika, dkk. 2016. *Pengaruh Penggunaan Teknik Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X Sman 1 Painan Pesisir Selatan*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No. 2 September 201.
- Mahsun.2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Pepih. 2013. *Ranjau Biografi*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Priyatni, Endah Tri. 2017. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Mega dan Melia Rahmadona . (2014). *Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP*. *Journal Bahastra*, Oktober 2016, Volume XXXVI, Nomor1.

- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius
- Sari, Elvi Yunita, dkk. 2017. *Ibrahim Kadir, Biografi, Seniman, Gayo*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala* Vol. 2, Nomor 2, Maret 2017.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suparno, dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca